



MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL QURAN MELALUI METODE HALAQOH DI MTS BULUSPESANTREN

Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah, Faisal

Institut agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: muhibbatunsoodiqoh@gmail.com

Abstract

This article was written using the Classroom Action Research (CAR) method. The type of research used is qualitative research. The research subjects were class VIII A students of MTs Buluspesantren for the 2023/2024 academic year. The research was conducted to find out how far the motivation of MTs Bulus Pesantren students is in memorizing the Al-Qur'an through the halaqoh method. The data that has been collected through the methods of observation, questionnaires, and assignments are then analyzed through cycle I and cycle II in the application of learning. The results showed that in the first cycle there was an increase of 30% from before the halaqoh method was implemented, so that in the first cycle it increased to 50% of students who got a complete score in memorizing the Qur'an. Whereas in cycle II there was a very good increase of 85% of students who got a complete score in memorizing the Al-Qur'an. In addition, after the implementation of the halaqoh method in the process of memorizing the Qur'an, MTs Buluspesantren students were able to understand what was conveyed by the teacher. So that the targeted deposit is achieved as expected. And also MTs Buluspesantren students compete with each other to deposit verses of the Qur'an with enthusiasm.

Keywords: Motivation, Memorize the Al Qur'an, Halaqoh

Abstrak

Artikel ini ditulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa MTs Buluspesantren kelas VIII A tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh motivasi siswa MTs buluspesantren dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui metode halaqoh. Data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner, dan pemberian tugas kemudian dianalisis melalui siklus I dan siklus II dalam penerapan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 30% dari sebelum diterapkannya metode halaqoh, sehingga pada siklus I naik menjadi 50% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik sebanyak 85% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, setelah diterapkannya metode halaqoh dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa MTs Buluspesantren mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga setoran yang ditargetkan tercapai



sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga siswa MTs Buluspesantren saling berlomba menyetorkan ayat Al-Qur'an dengan semangat.

Kata kunci : *Motivasi, Menghafal Al Qur'an, Halaqoh*

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini banyak sekali siswa yang motivasi belajarnya rendah. Tak lepas semua itu dikarenakan adanya ketidakseimbangan kerja sama antar pihak. Dalam hal motivasi ada pihak yang harus saling bekerja sama sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar. seperti : orang tua, diri sendiri maupun lingkungan. Karena motivasi akan tumbuh ketika ketiga pihak tersebut mampu mendukung. Siswa zaman sekarang ini banyak terkontaminasi oleh pergaulan bebas sehingga tidak bisa dipungkiri tingkat motivasi dalam belajar semakin rendah. Motivasi dimaknai sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia dalam bertindak. Didalam motivasi ada harapan, tujuan maupun sasaran yang dijadikan sebagai sesuatu yang menyebabkan meningkatnya keinginan siswa dalam bertindak. Sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa akan maksimal. Bagi siswa motivasi adalah hal yang sangat penting untuk mendongkrak semangat belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tingkat motivasi yang tinggi pada siswa akan mempengaruhi hasil maupun proses pembelajaran. Bisa juga hal ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu berkembang dengan baik.¹

Pada diri setiap siswa telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap siswa. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi guru. Tingkat motivasi yang

¹ Annisa Nurul Mardhiyah, ‘‘Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal’’, Journal of Communication, Vol. 3, No. 2, September 2019, Hal. 100.



tinggi akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa mampu mengasah bakat yang menghasilkan prestasi.²

Al Quran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan terkait hubungan dengan sesama manusia, hewan maupun hubungan dengan Alloh SWT. Yang didalamnya menjelaskan berbagai hukum yang akan diterapkan oleh siswa didalam kehidupannya. Oleh karena itu begitu mulia bagi orang yang memiliki tekad kuat dalam menghafalkan Al Quran. Orang yang menghafalkan Al Quran akan dilipat gandakan pahalanya dan diberikan kesempatan baginya untuk memberikan mahkota untuk kedua orang tua kelak di hari akhir . Hal ini menunjukkan begitu mulianya Al Quran. Oleh karena itu sebagai umat manusia dianjurkan untuk belajar bahkan menghafalkan Al Quran sebagai bekal di dunia maupun di akherat. Banyak lagi keutamaan Al Quran dan menghafalkannya, tapi kita sering sekali terlena dengan kesibukan dunia dan segala pesonanya yang menggoda, membuat kita jadi malas melakukannya.³

Menghafal adalah sesuatu yang sukar bagi siswa. Sukar dalam arti siswa harus mampu menumbuhkan tekad yang kuat dari dalam diri siswa untuk memiliki harapan yang besar. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat menentukan semangat tidaknya siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Siswa yang berlatar belakang penghafal Al-Qur'an tidak semuanya memiliki semangat yang besar dalam menghafal, apalagi jika dipengaruhi oleh ruang lingkup sekitar yang ada. Banyak siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuan yang dimiliki akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi dalam menghafal. Semakin lama waktu yang digunakan dalam menghafalkan akan semakin rendah tingkat kemampuan siswa dalam menghafalkan. Karena dalam menghafal membutuhkan management waktu yang baik. Seperti kefokusian yang penuh. Selain itu siswa harus pandai memanage waktu dimana siswa harus menghafal, dan dimana siswa harus muroja'ah. sehingga hafalan yang dimiliki bisa terjaga dengan baik.⁴

² Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016

³ Sugeng Sugiyono, "Memahami Pengertian Al-Qur'an sebagai Lisān 'Arabiy,'" Adabiyāt, Vol. 7, No. 1, Juni 2008. Hal.157

⁴ Iwan Agus Suprion, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, Hal.15



Menghafalkan Al Quran adalah pekerjaan yang mulia yang dapat menyelamatkan penghafal Al Quran dan keluarganya kelak di akherat, oleh karenanya dibutuhkan tekad dan niat yang kuat. Dikalangan siswa menghafal Al Quran termasuk hal yang sukar dikarenakan sudah banyak kegiatan yang lebih asyik dibandingkan rutinitas yang mulia ini. Banyak aplikasi android yang lebih menarik sehingga kita lalai akan pentingnya menghafalkan Al Quran. Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat A-Qur'an. Menjadi penghafal Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan motivasi. Menghafalkan Al Quran adalah sesuatu mulia yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Yang diberi rahmat oleh Allah SWT dengan kemampuan yang berbeda dengan orang lain. Selain itu menghafal Al Quran juga dorongan dari dalam diri sendiri sejak kecil. Rasa keinginan yang besar di sertai bakat yang tumbuh sejak dini. Sehingga siswa mampu menghafalkan Al Quran sesuai dengan target yang dimiliki.⁵

Ada banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al Quran. Salah satunya metode halaqoh. Halaqah merupakan metode yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pengajaran. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil yang secara rutin mengkaji tentang ilmu. Dalam implementasi pembelajaran metode ini melibatkan guru sebagai mentor siswa dalam menerima setoran, mengkondisikan lamanya waktu dalam menghafal dan proses menghafal. Sehingga target menghafal dapat tercapai sesuai dengan rencana. Metode ini melatih siswa untuk mengetahui kekuatan dalam menghafal sehingga siswa mampu mengukur sesuai dengan kemampuannya.⁶

MTs Buluspesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Kemenag. MTs tersebut memiliki beragam mapel dan mulok. Salah satunya

⁵ Ibid., hal.56

⁶ Ahmad Soleh, "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018", jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Tahun 1018, Hal. 45



mulok tahfidz yang dijadikan sebagai program unggulan. Awalnya mapel tahfidz ini sebagai ekstrakurikuler, tetapi seiring berjalannya waktu banyak siswa yang memiliki bakat untuk menghafalkan Al Quran sehingga termotivasi untuk menerapkan mapel tahfidz ini sebagai program unggulan di MTs Buluspesantren ini. Substansi muatan lokal yang ditentukan oleh MTs Buluspesantren sebagai bentuk kegiatan intrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan ciri khas madrasah dan kompetensi yang disesuaikan potensi lingkungan madrasah, termasuk keunggulan daerah yang materinya dikelompokkan ke dalam mata pelajaran. Untuk mengembangkan ciri khas madrasah, madrasah menetapkan muatan lokal takhfid sebagai program unggulan dimana Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disusun berdasarkan hasil musyawarah madrasah dengan komite madrasah. Para siswa didorong untuk menghafalkan Al Quran dan mengamalkannya. Dengan hafalan tersebut siswa mampu memperbaiki kelancaran dalam membaca Al Quran dan mengamalkan didalam sholat lima waktu.⁷

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hafalan Al Quran melalui metode halaqoh di MTs Buluspesantren”. Harapan madrasah melalui penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di MTs Buluspesantren ini. Sehingga mampu mengembangkan mapel tahfidz sebagai program unggulan yang berkualitas dengan membentuk generasi yang qurani.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto,S dalam Alucyana,dkk (2020) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya.Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki

⁷ <https://www.portal.mtsbuluspesantren.sch.id/>

⁸ Ilham, “Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai”, Jurnal Ilmiah “Kreatif”, Vol. 18 No. 2, Juli 2020, Hal. 114



efektifitas yang tinggi.⁹ Adapun model penelitiannya menggunakan desain *Kemmis S. And Mc. Taggart* yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Buluspesantren yang berlokasi di Jalan Kejayan Desa Tambakrejo Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen.. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali siklus yakni dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MTs Buluspesantren dengan jumlah 24 anak. Seluruh siswa menjadi subjek dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang sedikit dan banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Sementara objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dalam menghafal Al Qur'an di MTs Buluspesantren.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas antara lain: **Satu**, perencanaan tindakan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan pembelajaran yang meliputi, (a) menyusun siklus pelajaran meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi situasi menghafal di dalam kelas, (d) membuat lembar tes untuk mengetahui tingkat menghafal siswa pada ayat Al - Qur'an. **Dua**, pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya. **Tiga**, pengamatan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung yang diobservasi oleh observer (teman sejawat). **Empat**, refleksi dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi didalam kelas penelitian.¹⁰ Dengan melakukan refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan tindakan.

Adapun proses analisis data selama di lapangan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan presentase. Dalam menggunakan rumus presentase, peneliti menghitung data yang diperoleh dengan persentages correction (penilaian dengan persen). Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

⁹ Dwi Susilowati, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*, Jurnal Edunomika, Vol. 02, No. 01, Februari 2018, hal. 38

¹⁰ Ibid.,



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahfidzul Quran sebagai mata pelajaran yang dijadikan sebagai program unggulan di MTs Buluspesantren. Mata pelajaran ini termasuk muatan lokal yang mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Substansi muatan lokal yang ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah Buluspesantren , bentuk kegiatannya kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan ciri khas madrasah dan kompetensi yang disesuaikan potensi lingkungan madrasah, termasuk keunggulan daerah yang materinya dikelompokkan ke dalam mata pelajaran. Untuk mengembangkan ciri khas madrasah, madrasah menetapkan muatan lokal Tahfidzul Quran dimana Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disusun berdasarkan hasil musyawarah madrasah dengan komite madrasah.

Mata pelajaran tahfidzul quran ini mengharuskan siswa untuk hafal al quran terkhusus juz 30 berdasarkan konsep dan desain pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Pada tahap awal siswa menikmati proses pembelajaran dengan semangat. Guru membaca terlebih dahulu, setelah itu diikuti oleh siswa secara bergantian, sedangkan guru menyimak dengan membenarkan makhroj dan tajwidnya. Hal ini dilakukan dipertemuan sebelumnya.

Pertemuan selanjutnya siswa menyetorkan secara bergantian, sebelum maju siswa diberi waktu untuk melancarkan hafalannya. Setelah itu siswa maju untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan surah yang ditentukan oleh guru. Akan tetapi semakin hari siswa semakin pasif dari apa yang disampaikan oleh guru. Dan tidak berusaha untuk aktif dan konsentrasi. Seperti ketika proses melancarkan hafalannya sebelum disetorkan masih banyak yang gaduh, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Disini penulis menemukan metode halaqoh sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan metode halaqoh ini siswa mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru, menjadi lebih focus dalam menghafalkan al quran dan yang terpenting semakin meningkat niat dan semangatnya dalam menghafal Al Quran.

Metode Halaqahyaitu metode atau teknik pembelajaran yang didesain agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui teknik bimbingan secara langsung oleh guru bidang studi dan sekaligus dengan teman dalam kelompok diskusi



untuk memudahkan siswa memahami satu materi dan menghubungkannya dengan materi lain harus dilakukan dengan saling melengkapi dan menyampaikan ide, gagasan dan komunikasi yang efektif.¹¹

Metode halaqoh merupakan metode yang efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran menghafal al quran. Metode halaqoh adalah metode yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Metode ini sangat berhubungan dengan dunia Pendidikan khususnya dalam Pendidikan islam. Istilah halaqah memiliki arti lingkaran yang bermakna sekelompok orang muslim yang mempelajari alquran secara Bersama sekitar 3 – 10 orang dengan 1 guru/mentor.¹² Metode ini digunakan di sekolah ini karena memiliki kelebihan mudahnya mengatur peserta didik.

Selain itu hal yang paling penting ialah kesabaran siswa dalam menjalani proses ketika menghafal ayat-ayat yang nantinya semakin bertambah hafalannya akan menemui ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Sehingga dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam membaca sebelum menghafalkan. Agar dalam menghafalkan bisa maksimal dan tidak mengalami kekeliruan. Metode halaqoh ini melatih siswa untuk teliti dan fokus ketika belajar menghafal Al Quran. Dan dapat meningkatkan kekuatan hafalan didalam diri setiap siswa.

Prasiklus

Pada penelitian sebelum menerapkan metode halaqoh ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang semangat menghafalkan dan semangat setoran hanya siswa yang rajin. Sehingga

¹¹ Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, dkk, *Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 4 Desember 2022, hal. 147-148

¹² Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Ariz Tri Taufiqurrahman, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah Di Mi Al-Ma'shum Surakarta*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Volume 3, Nomor 3, Juni 2023 hal. 552



tidak memberikan motivasi bagi siswa yang belum memiliki niat kuat dalam menghafal Al Quran. Sedangkan mata pelajaran tahfidz dijadikan sebagai program unggul di MTs Buluspesantren. Sehingga semua jenjang diharapkan untuk bisa menguasai mata pelajaran tahfidz. Pada pembelajaran sebelum diterapkannya metode halaqoh, siswa banyak yang belum termotivasi untuk menghafal. Bahkan masih bingung antara mata pelajaran tahfidz dengankitab salaf sehingga siswa masih sering keliru.

Selain itu dalam proses setoran masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam menyetorkan surah yang sudah ditentukan. Terkadang telat bahkan tidak setoran dengan alasan masing-masing yang dimiliki. Pada saat setoran siswa kurang memperhatikan tajwid dan kefasihan dalam pelafalannya. Padahal sebelumnya guru sudah memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih. Ketika diberi waktu untuk melancarkan sebelum setoran masih banyak yang gaduh sehingga mengganggu teman yang sedang melancarkan hafalannya.

Siklus I

Motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan dengan penerapan metode *Halaqoh*. Hal ini terlihat dari hasil observasi dari dua kali pertemuan dalam siklus I. Presentasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel I. Presentase Motivasi Siswa kelas VI dalam Menghafal Al-Quran Siklus I

No	Kriteria	Presentase	Kriteria
1	Focus ketika mendengarkan perintah dari guru	50%	Kurang
2	Lancer menyetorkan hafalan yang sudah ditentukan	50%	Kurang
3	Fasih dalam mengucapkan ayat pada surah ketika setoran	50%	Kurang
4	Adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk menghafal	50%	Kurang
5	Menikmati dan teliti dalam menghafalkan	50%	Kurang
	Rata-Rata	50%	



Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al Qur'an mengalami peningkatan dengan penerapan metode halaqoh. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pada satu dua kali pertemuan dalam siklus I. Pada pertemuan pertama saja telah terjadi kenaikan kemampuan menghafal Al Qur'an di MTs Buluspesantren. Persentase kenaikannya mencapai 30% dari pra siklus. Hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode halaqoh pada siklus I menunjukkan sebanyak 50% peserta didik memperoleh skor tuntas.

Pada metode pembelajaran sebelumnya sebanyak 24 peserta didik masih sangat rendah motivasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih ada yang gaduh. Kebanyakan anak laki-laki, ketika diberi waktu untuk melancarkan tidak digunakan dengan baik. Sehingga peserta didik yang lain terganggu karena suasana yang gaduh. Setelah peneliti menerapkan metode halaqoh di siklus pertama ini ada perubahan terkait motivasi siswa dalam menghafal Al Quran. Seperti : suasana kelas lebih sedikit tenang, ketika diberikan waktu untuk melancarkan digunakan dengan baik. Tetapi hal ini terjadi hanya 10 menit di jam awal.

Setelah itu hanya tersisa siswa yang memang sungguh-sungguh dalam menghafalkan, akan tetapi pada siklus ini siswa sudah mulai menikmati metode halaqoh karena menurut mereka lebih simple dan menarik. Tidak terlalu lama waktu yang digunakan untuk menunggu. Sudah mulai ada sebagian anak yang sungguh-sungguh dalam memanfaatkan waktu untuk melancarkan sebelum disetorkan. Namun, presentase klasikal siklus I belum memenuhi target pencapaian yang telah diterapkan yaitu 85%, maka tindakan selanjutnya adalah dengan refleksi untuk penindakan siklus II.

Siklus II

Tabel 2. presentase motivasi siswa kelas VI dalam menghafal Al Quran siklus II

No	Kriteria	Presentase	Kriteria
1	Focus ketika mendengarkan	85%	Sangat Baik



	perintah dari guru		
2	Lancar menyetorkan hafalan yang sudah ditentukan	90%	Sangat Baik
3	Fasih dalam mengucapkan ayat pada surah ketika setoran	80%	Baik
4	Adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk menghafal	90%	Sangat Baik
5	Menikmati dan teliti dalam menghafalkan	80%	Baik
	Rata-Rata	85%	

Hasil yang diperoleh dari siklus II sangat baik dengan peningkatan sebesar 35%, jumlah rata-rata komponen ketercapaian peserta didik dari siklus I 50% menjadi 85% pada siklus II. Kriteria fokus naik 35% menjadi 85%, kriteria lancar naik 40% menjadi 90%, kriteria fasih naik 30% menjadi 80%, kriteria adanya dorongan dari dalam diri sendiri naik 40% menjadi 90% dan kriteria menikmati dan teliti naik 30% menjadi 80%. Metode halaqoh ini memudahkan siswa dalam menyetorkan ayat quran karena dengan bentuk melingkar siswa jadi tidak mengantuk. Selain itu estafet ayat membuat mereka tidak sempat untuk gaduh dan bermain. Sehingga semua fokus dan menyiapkan bagiannya ketika nanti estafet ayat berlangsung. Dengan metode halaqoh ini siswa terlihat gembira dan menikmati proses pembelajaran sehingga tidak sepaneng dalam melakukan setoran. Disisi lain setoran hafalan yang dijadikan sebagai target mampu terlaksana. Sehingga dari 24 peserta didik hanya 4 peserta didik yang tidak tuntas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad Soleh tahun 2018 yang menyatakan bahwa penerapan metode halaqoh sangat efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran karena metode ini memudahkan peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an.¹³ Menurut Iwan Agus Supriono tahun 2019 menyatakan bahwa menghafal adalah hal yang jenuh bagi siswa yang belum terbiasa melakukan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompeten baik dalam menciptakan

¹³ Ahmad Soleh, Op. Cit., hal. 46



media maupun strategi pembelajaran. Sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁴

Hal ini juga relevan dengan penelitiannya Mohammad Rijal Mustaqim tahun 2020 bahwa proses pembelajaran menggunakan metode halaqoh sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran melalui studi kasus. Hal ini berkaitan dengan tata kelola yang baik dengan bukti adanya penekanan terhadap efektifitas, efisiensi dan produktifitas pembelajaran.¹⁵ Selain itu dalam proses pembelajaran terdapat kerjasama yang baik antara guru dengan santri sehingga dapat menyongsong tujuan pembelajaran. Berdasarkan semua hasil penelitian diatas termasuk dengan penelitian ini, maka dapat diartikan jika penggunaan metode halaqoh diterapkan dengan baik maka akan membawa dampak baik dan positif juga dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode halaqoh dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sangat efektif. Dari pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa 50% peserta didik tuntas, hal ini mengalami kenaikan 30% dari sebelum penggunaan metode halaqoh. Pada siklus II mengalami kenaikan yang sangat baik sebanyak 85% peserta didik tuntas. Motivasi siswa MTs Buluspesantren dalam menghafalkan Al Qur'an pada pelaksanaan proses pembelajaran ialah dorongan dari diri dan teman. Dari diri sendiri tumbuh karena memang memiliki keinginan kuat untuk menghafalkan al quran disisi lain yang menguatkan karena ada dasar rasa suka. Dari teman karena berlomba-lomba dalam menyetorkan ayat al quran sehingga merasa bersaing sehat.

Faktor yang menghambat siswa MTs Buluspesantren dalam menghafal Al Qur'an diantaranya kurang faham akan pentingnya al quran, masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al Quran baik dari segi tajwid dan kefasahannya, selain itu kurangnya

¹⁴ Iwan Agus Supriono, Op. Cit., hal. 57

¹⁵ Moh. Rijal Mustaqim, *Management of Halaqah Tahfidz al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School*, Yogyakarta, 2020, Hal.129



dukungan dan perhatian dari orang tua melalui pengecekan ketika pulang sekolah. Sehingga siswa belum ada rasa tanggung jawab untuk menghafalkan.

Implementasi metode halaqoh dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an menghasilkan perubahan yang baik. Siswa MTs Buluspesantren terlihat menikmati dan mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Lebih menarik melalui metode halaqoh karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Idzhar. (2016). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Office, Vol. 2 No.2

Ahmad Soleh.(2018). *Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018*, Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

Annisa Nurul Mardhiyah. (2019). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal*. Journal of Communication, Vol. 3, No. 2

Dwi Susilowati. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*, Jurnal Edunomika, Vol. 02, No. 01

<https://www.portal.mtsbuluspesantren.sch.id/>

Ilham. (2020). *Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai*, Jurnal Ilmiah "Kreatif", Vol. 18 No. 2.

Iwan Agus Suprion. (2019). *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak*, Jurnal Islamic Education Manajemen ,Vol. 4, No. 1.

Moh. Rijal Mustaqim. (2020). *Management of Halaqah Tahfidz al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School*, Yogyakarta.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 2 (2) Tahun 2023: 539-552

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, dkk. (2022). *Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 4.

Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Ariz Tri Taufiqurrahman, dkk. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah Di Mi Al-Ma'shum Surakarta*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Volume 3, Nomor 3.

Sugeng Sugiyono. (2008). *Memahami Pengertian Al-Qur'an sebagai Lisān 'Arabiy, Adabiyyāt*, Vol. 7, No. 1